

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Seni Tari

1. Pengertian Tari

Seni Tari adalah penyampaian pesan, maksud dan pikiran melalui gerak tubuh yang dilakukan oleh sekelompok orang pada waktu tertentu dan menghasilkan sebuah unsur keindahan dan makna yang mendalam. Tari dapat dipentaskan untuk berbagai macam hal, seperti pengungkapan perasaan penarinya, hiburan, upacara adat, dan masih banyak lagi.

Berbicara soal ekspresi jiwa, pada prinsipnya masa ekspresi masih menjadi harga mati yang tidak bisa ditawar. Pernyataan yang mendasar tentang ekspresi jiwa manusia menjadi salah satu kunci tari menjadi bagian kehidupan yang mungkin hingga waktu mendatang selalu menjadi tumpuan perkembangannya. Tari juga bisa dikatakan sebagai ungkapan ekspresi perasaan manusia yang diubah oleh imajinasi bentuk media gerak sehingga menjadi wujud gerak simbolis sebagai ungkapan koreografer. Sebagai bentuk latihan, tari digunakan untuk mengembangkan kepekaan gerak, rasa dan irama seseorang, oleh sebab itu tari dapat memperhalus pekerti manusia yang mempelajarinya.

Secara Harafiah Seni Tari adalah sebuah gerakan gemulai yang berirama cantik dimana dilakukan pada suatu tempat berbentuk panggung dan pada waktu tertentu guna mengekspresikan sebuah perasaan atau jiwa disertai penyampaian

pesan dari seorang kepada kelompok atau sebaliknya dan bisa juga dari seseorang ke seseorang atau kelompok tertentu dengan kelompok lainnya itulah yang disebut seni tari. Ada juga pengertian seni tari menurut beberapa ahli yaitu :

a. Yulianti Parani

Menurut Yulianti Parani Seni Tari merupakan seluruh ataupun sebagian gerak tubuh yang bersifat ritmis baik secara kelompok maupun secara individu. Dan dalam penyajiannya disertai dengan ekspresi tertentu.

b. Aristoteles

Menurut Aristoteles Seni Tari merupakan sebuah gerakan ritmis yang bertujuan untuk memberikan visualisasi karakter dan kehidupan yang dijalani oleh manusia sebagaimana mereka bertingkah laku.

c. Cooric Harting

Menurut Cooric Harting Seni Tari merupakan suatu serangkaian gerakan ritmis dari tubuh manusia yang disertai dengan irama dan dilakukan didalam satu ruang dan waktu.

d. Bagong Sudito

Menurut Bagong Sudito Seni Tari merupakan gerak ritmis yang sesuai dengan iramanya serta hal itu bertujuan untuk mengekspresikan perasaan si penari.

2. Unsur-Unsur Tari

a. Unsur Utama

Unsur utama dalam tari adalah suatu hal yang harus ada didalam seni tari yaitu :

1) Wiraga (raga)

Wiraga atau raga adalah salah satu unsur utama Wiraga adalah tari. Menurut Kusnadi (2009:72) Wiraga adalah kemampuan penari melakukan gerak. Yang termasuk dalam ruang lingkup wiraga adalah teknik gerak dan keterampilan gerak. Wiraga adalah unsur tari yang memperlihatkan berbagai macam gerakan seperti berdiri, duduk, melompat dan lainnya yang didalam tarian itu penuh dengan makna. Meskipun tidak semua gerakan dalam sebuah tari memiliki makna tertentu.

Secara umum, melalui gerakan penari penonton bisa mengetahui karakter seperti apa yang ingin di tampilkan. Setiap gerakan tarian selalu diciptakan oleh manusia yang biasa dikenal dengan koreografer. Dengan adanya koreografer ini, maka tarian akan terlihat semakin indah untuk disaksikan. Misalkan pada penari wanita gerakan melentikan jari-jari memiliki arti kelembutan. Sedangkan pada penari pria gerakan memegang pinggang memiliki arti kewibawaan. Tanpa gerakan, sebuah seni tari tidak memiliki makna dan menjadi hampa.

2) Wirama (irama)

Wirama atau irama adalah unsur utama kedua dalam tari. Irama sendiri dalam seni tari berasal dari musik yang dimainkan oleh para pengiring tari. Setiap penari harus mampu menyesuaikan gerakan mereka sesuai dengan irama musik yang mengiringi gerak tari mereka. Selain itu, irama juga melengkapi suasana dan makna yang berusaha disampaikan oleh koreografer dan penarinya.

Begitu juga dengan tempo musiknya, jika penari mengikuti temponya dengan baik maka tarian pun terlihat sangat indah. Seorang penari harus mampu menyesuaikan gerakannya sesuai dengan irama, ketukan, serta tempo dari pengiringnya sehingga bisa terlihat lebih indah dan estetis dimata para pecinta tari. Salah satu fungsi wirama adalah mengatur jenis dan tempo gerakan tari.

3) Wirasa (rasa)

Wirasa atau rasa adalah unsur utama ketiga dalam seni tari. Dalam sebuah seni tari yang penarinya hanya kesana kemari tanpa ada rasa didalamnya, maka setiap gerakan yang ditarikan tidak akan menyentuh perasaan para penonton.

Rasa dalam sebuah seni tari dapat dilihat dari gerakan dan ekspresi para penarinya. Seperti contoh tarian penjemputan tamu yang mementingkan ekspresi di dalamnya. Ketika menari, penari menyampaikan pesan lewat gerakan, ekspresi, dan gerak mata untuk

menyampaikan makna dari tarian itu. Dengan begitu maka sebuah tarian dapat menyentuh perasaan para penonton.

4) Wirupa (ekspresi)

Wirupa atau ekspresi adalah unsur utama keempat atau terakhir dalam seni tari. Ekspresi adalah penyampaian perasaan kepada penonton melalui gesture dan ekspresi para penari.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa ekspresi dapat menyampaikan rasa dari para penari ketika menari. Dengan ekspresi maka penari dapat mengungkapkan perasaan, pesan dan makna dari sebuah tarian. Oleh karena itu penari harus mampu menjiwai atau mendalami dan mengekspresikan tarian melalui gesture dalam arti mimik wajah dan juga mendalami karakter yang diperankan. Maka dari itu tariannya akan dapat menyentuh perasaan para penonton.

b. Unsur Pendukung

Ada juga unsur tambahan yang mendukung jalannya sebuah seni tari, yaitu :

1) Gerak Tari

Gerak tari adalah perpaduan lekuk tubuh para penari yang telah melewati proses latihan sehingga tercipta gerakan indah yang dapat dinikmati oleh orang lain.

Dalam sebuah seni tari, tidaklah indah jika penarinya hanya berjalan kesana kemari tanpa adanya gerakan yang lain, misalkan

melentikan jemari, menggelengkan kepala, menggoyangkan pinggang dan masih banyak lagi.

2) Iringan Tari

Iringan dari seni tari bisa dengan alat musik modern bisa juga alat musik tradisional. Iringan juga tidak selamanya dari alat musik, bisa juga dengan nyanyian, tepukan tangan, hentakan kaki dan juga siul.

Penari akan lebih menjiwai sebuah tarian jika musik pengiringnya juga mendukung dan enak didengar oleh penonton. Iringan tari sangatlah penting dalam seni tari, karena jika tanpa iringan, sebuah tarian akan terasa hampa dan sangat tidak enak untuk dilihat orang lain. Orang akan jenuh karena terlalu mati. Tetapi jika ada iringan tariannya, maka itu bisa menghidupkan atau membangkitkan semangat para penonton. Musik yang digunakan pada tarian *Eneneng* ialah *Belebaten*. Jenis alat musik yang dipakai dalam tarian *Eneneng*:

a) Gong inang (Gong Induk)



Gambar 2.1 Alat Musik Gong Induk

b) Gong An'ang/Kolone (Gong Kecil Gandeng)



Gambar 2.2 Alat Musik Gong Kecil Gandeng

c) Temirun (Gong Tunggal)



Gambar 2.3 Alat Musik Gong Tunggal

d) Bawa (Gendang)



Gambar 2.4 Alat Musik Gendang

3) Kostum Tari (properti)

Kostum dalam seni tari juga tidak kalah penting. Kostum atau busana penari ini berfungsi untuk membangkitkan atau menghidupkan karakter dan suasana yang diperankan oleh si penari. Warna kostum juga digunakan sesuai dengan peran masing-masing penari. Busana yang digunakan dalam tarian *Eneneng*:

a) Kewatek (Sarung)

Sarung yang di pakai oleh para penari dalam tarian ini adalah sarung “*Lepha Mea*”

b) Senae (Selendang)

Selendang yang dipakai oleh penari dalam tarian ini adalah selendang “*Sagu Baru*”

c) Kenala (Kemben)

d) Konde (Sanggul)

4) Tata Rias

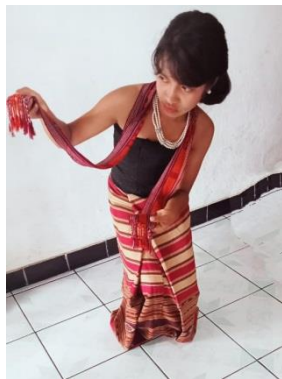
Selain kostum atau busana para penari, tata rias dalam seni tari juga sangat penting. Tata rias bisa menghidupkan karakter dan suasana sesuai dengan yang diperankan.

5) Pola Lantai

Pola lantai adalah pegerakan yang dilakukan dengan berpindah atau bergeser secara terstruktur atau bisa diartikan sebagai gerak

langkah kaki dan posisi penari saat menari, sehingga membentuk pola denah tertentu untuk menjadikan tarian lebih indah dan menarik.

Posisi tangan dan kaki yang baik dan benar untuk menarikan tarian *Eneneng* adalah sebagai berikut :



Gambar 2.5 Posisi Tari Pada Bagian Kanan

Posisi ketika kaki kanan ditekuk mengarah ke depan dan tangan kanan memainkan selendang ke kanan.



Gambar 2.6 Gerak Tari Pada Bagian Kiri

Posisi ketika kaki kiri ditekuk mengarah ke depan dan tangan kiri memainkan selendang ke kiri.

B. Konsep Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain

pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

C. Konsep Pengembangan Gerak

Berbicara tentang pengembangan, tentunya kita berbicara tentang tradisi. Menurut I Made Bandem (2004) bahwa seni diibaratkan sebagai benda kuno, antik dan semakin lama semakin sulit ditemukan. Ada tiga hal yang menjadi sorotan, yaitu perkembangan dilihat dari segi bentuk pertunjukan berkaitan dengan perubahan fungsi, segi pewarisan dan segi penggarapan. Pengembangan merupakan suatu keharusan yang harus diaplikasikan dalam kehidupan. Kata konsep ide, rancangan atau pengertian yang diabstarakan dari peristiwa konkrit (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002:589) sedangkan Pengembangan artinya proses, cara, perbuatan mengembangkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2002:538). Dengan demikian Konsep Pengembangan adalah rancangan mengembangkan sesuatu yang sudah ada dalam rangka meningkatkan kualitas yang lebih maju.

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Menurut Nadier Hardjana, (2011:11) Pengembangan adalah kegiatan-kegiatan belajar yang diadakan dalam jangka waktu tertentu guna memperbesar kemungkinan untuk meningkatkan kinerja.

Gerak merupakan bentuk refleksi spontan dari gerak batin manusia atau dapat dikatakan sebagai media yang paling tua untuk berkomunikasi. Menurut Supardjan, dkk (1982:8) bahwa Gerak yang berfungsi sebagai materi pokok tari hanyalah gerakan-gerakan dari tubuh manusia yang telah diolah dari gerak mentah menjadi suatu bentuk gerak tertentu, dalam istilah kesenian gerak yang telah mengalami stilasi dan distrosi, dengan demikian gerak merupakan unsur utama dalam tari, namun gerak yang dimaksud adalah bukan gerak nyata sesuai dengan realita melainkan yang sudah mengalami stilasi dan distrosi yang sifatnya ekspresif, bentuk gerakan ekspresif adalah bentuk yang diungkapkan agar dapat dinikmati dengan rasa. Gerak tari berbeda dengan gerakan sehari-hari seperti berlari atau berjalan. Gerak tari selalu melibatkan unsur anggota tubuh manusia yang berfungsi sebagai media untuk mengkomunikasikan maksud tertentu dari koreografer. Gerak dalam tari adalah gerak yang indah, yang dimaksud dengan gerak yang indah adalah gerak yang telah diberikan sentuhan seni.

Pada penelitian ini, penulis akan mengembangkan gerak tari *Eneneng* pada kelompok Karang Taruna Desa Muda. Gerakan asli pada tarian ini hanya ada dua, penulis akan menambahkan menjadi lima gerakan.

D. Seni Tari Tradisional

1. Pengertian Seni Tari Tradisional

Tari tradisional adalah “Suatu tarian yang pada dasarnya berkembang disuatu daerah tertentu yang berpedoman luas dan berpijak pada adaptasi kebiasaan secara turun temurun yang dipeluk atau dianut oleh masyarakat yang memiliki tari

tersebut” (Mono, 2004). Perjalanan seni tradisi terkhususnya seni tari, sudah banyak mengalami perubahan dan nilai-nilai masa lampau yang masih dipertahankan secara turun temurun dari masa ke masa, mulai dari segi fungsi, segi pewarisan dan segi penggarapan.

Tari tradisional adalah sebuah tata cara menari atau menyelenggarakan tarian yang dilakukan oleh sekelompok orang atau etnik secara turun temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Menari adalah sebuah ungkapan gerak emosional dengan pola gerak tubuh yang ekspresif dan komunikatif (Hidayat, 2005).

2. Jenis-jenis Tari Tradisional

Seni Tari tradisional diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu :

a. Seni Tari Primitif

Tari Primitif merupakan ungkapan keyakinan atau kehendak. Dinamakan tari primitive karena jenis tarian ini sangat sederhana, baik dalam gerak, busana, tata rias dan iringannya. Pada iringan tarian primitive ini menggunakan pukulan-pukulan ritmis dari alat musik pengiring.

b. Seni Tari Klasik

Tari klasik biasanya dari kalangan bangsawan. Tari kalsik ini telah mencapai keindahan yang cukup tinggi. Gerakan tari klasik ini memiliki aturan tersendiri dikalangan bangsawan.

Bentuk gerak tari kalsik diatur sedemikian rupa sehingga penari tidak boleh melakukan kesalahan pada gerak sedikit pun karena itu dianggap salah.

Dalam tari klasik, unsur pendukung juga sangat diatur seperti busana, iringan musik, pola lantai bahkan dialog.

c. Seni Tari Rakyat

Tari Rakyat adalah tarian yang hidup dan berkembang di kalangan rakyat biasa. Tarian ini sangatlah sederhana dan gerakannya pun tidak beraturan. Namun dibandingkan dengan tari primitive, tari rakyat masih lebih bervariasi.

3. Ciri-Ciri Tari Tradisional

Ada beberapa ciri dari tari tradisional, yaitu :

- a. Memiliki aturan gerakan dasar yang wajib diikuti
- b. Diiringi oleh musik tradisional khas daerah
- c. Mengenakan kostum pakaian tradisional khas daerah setempat
- d. Mengandung filosofi yang berasal dari buah pikiran kearifan lokal

4. Fungsi Tarian Tradisional

Seni Tari tidak hanya merupakan ekspresi rasa senang dan sedih. Tari berkembang sesuai dengan kebutuhan sosial sehingga memiliki berbagai macam fungsi sesuai dengan kebudayaan masing-masing daerah. Antara lain yaitu :

- a. Sebagai Sarana Upacara Adat dan Religi

Fungsi tari sebagai sarana upacara merupakan bagian dari tradisi yang hidup dalam suatu daerah yang bersifat turun temurun. Dalam kehidupan bermasyarakat, tari turut berperan penting sebagai pelengkap untuk berbagai upacara, baik yang dianggap sakral atau keagamaan dan adat atau tradisi.

Tari upacara memiliki peran penting dalam kegiatan adat. Tari juga digunakan untuk mempengaruhi alam lingkungan, hal ini menyangkut sistem kepercayaan masyarakat. Upacara berkaitan dengan sistem kepercayaan ini erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Dalam upacara tradisional umumnya memiliki makna dan tujuan untuk menghormati, mensyukuri, memuja, memohon keselamatan kepada Tuhan.

b. Sebagai Sarana Hiburan

Tarian ini dimaksud untuk menceritakan atau merayakan sesuatu pertemuan dan untuk memeriahkan sesuatu acara.

c. Sebagai Seni Pertunjukan

Fungsi dari seni sebagai pertunjukan adalah untuk mempertunjukan sesuatu yang dianggap memiliki nilai seni yang menarik perhatian sehingga menimbulkan adanya perubahan dan wawasan baru bagi para penikmat seni khususnya pada seni tari.

d. Sebagai Media Pendidikan

Tari sebagai media pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kepekaan melalui kegiatan dan pengalaman. Dalam pendidikan tari juga sering digunakan untuk mengajarkan perkembangan budaya dari suatu daerah dan memberikan pendidikan budaya bagi masyarakat Indonesia, khususnya anak-anak yang menjadi generasi penerus.

E. Metode Pembelajaran

Seni Tari merupakan cabang seni, dimana media ungkap yang digunakan adalah tubuh manusia yang sama sekali lepas dari unsur ruang, waktu, dan tenaga. Tari ibarat bahasa gerak yang merupakan alat ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan berbentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika, sebagai media komunikasi yang universal dan dapat dinikmati oleh siapa saja, dan pada waktu kapan saja (Soedarsono 1978:3). Kelompok Karang Taruna di Desa Muda mempunyai banyak anggota yang mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam mengembangkan minat dan bakat dalam menari.

Metode *Imitasi* dilakukan agar anggota kelompok mendapatkan gambaran yang realistis tentang gerak tari yang baik, seperti yang diutarakan oleh Dave Suyadi (2010:74), bahwa imitasi meliputi tindakan mendengar dan mengamati keterampilan-keterampilan teknik dan artistik posisi tubuh, diksi dan interpretasi. Menurut Dave Suyadi (2010:74), imitasi ini menggunakan 5 langkah dalam pembelajarannya, yaitu :

1. Awal

Penulis memberikan materi gerak tari yang akan menggunakan metode imitasi. Para anggota kelompok mendengar atau memperhatikan saat penjelasan.

2. Pengetahuan

Penulis memberikan gambaran garis besar terhadap materi yang akan diimitasikan. Tahap memperkenalkan keterampilan yang akan dikembangkan yaitu tari *Eneneng*.

3. Pengarahan

Penulis memberikan arahan atau contoh gerak tari *Eneneng*, dilakukan setiap gerak inti tari *Eneneng* yaitu menunduk dan geser.

4. Penerapan

Penulis memberikan materi gerak tari *Eneneng* dan anggota kelompok menirukan, pengembangan gerak yang menggunakan metode imitasi. Saat gerak Tari *Eneneng* selesai, anggota kelompok menari tarian *Eneneng* dari awal sampai akhir, lalu penulis melihat didepan.

5. Evaluasi

Penilaian hasil pengimitasian yang dilakukan anggota kelompok Karang Taruna dengan baik dalam bentuk pertunjukan.